Antara Mitos & Legenda

Di TWA Pangandaran

Gambaran Umum Kawasan 1

Pada awalnya kawasan hutan pangandaran berstatus Suaka Margasatwa berdasarkan GB No. 19 Stbl. 669 tanggal 7 Desember 1934, seluas 497 ha (luas yang sebenarnya 530 ha). Kemudian setelah ditemukan bunga Rafflesia patma, statusnya berubah berdasarkan SK Menteri Pertanian Nomor 170/Kpts/Um/3/1978 tanggal 10 Maret 1978 menjadi Cagar Alam (419,3 ha) dan Taman Wisata Alam (37,4 ha). Perairan di sekitar CA dan TWA seluas 470 ha berubah status menjadi Cagar Alam Laut berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor 225/Kpts-II/1990 tanggal 3 Agustus 1990.

TWA dan CA Pananjung Pangandaran terletak di Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis. Sedangkan secara astronomis terlaetak di antara 108°40'BT dan 7°43' LS.

Topografi kawasan ini dominan landai dan sebagian kecil berbukit-bukit. Ketinggian rata-rata 100 m dpl. Menurut klasifikasi Schimdt dan Ferguson, TWA dan CA Pananjung Pangandaran memiliki tipe iklim B, dengan curah hujan rata-rata 3.196 mm/tahun.

Potensi Flora dan Fauna 2

Yang paling menarik dari potensi flora di kawasan ini adalah adanya bunga Rafflesia padma, sedangkan 80% flora yang terdapat di sekitar merupakan vegetasi hutan sekunder tua dan sisanya adalah hutan primer. Pohon yang dominan antara lain laban (*Vitex pubescens*), kisegel (*Dilenia excelsa*), dan marong (*Cratoxylon formasum*). Selain itu banyak juga terdapat jenis-jenis pohon seperti reungas (*Buchanania arborencens*), kondang (*Ficus variegata*), dan teureup (*Artocarpus elastica*). Formasi Barongtonia terdiri atas nyamplung (*Callophylum inophylum*), waru laut (*Hibiscus tiliaceus*), ketapang (*Terminalia cattapa*), dan butun (*Baringtonia asiatica*). Di daerah dataran rendah terdapat hutan tanaman dengan nenisa tanaman eksotik, yaitu jati (*Tectona grandis*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), dan karmis (*Acacia auriculiformis*).

Sedangkan potensi Fauna di antaranya banteng (*Bos sondaicus*), kijang (*Muntiacus muntjak*), tando (*Cynocepalus variegatus*), kalong (*Pteropus vampyrus*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), lutung (*Tracyphithecus auratus*), kangkareng (*Anthracoceros convexus*), rangkong (*Bucerus rhinoceros*), dan ayam hutan (*Gallus galus*).

Daya Tarik Wisata Alam 3

CA dan TWA Pananjung Pangandaran mampu memberikan beberapa fungsi kepada maysarakat umum, baik untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian, dan pendidikan serta wisata alam. Kawasan ini merupakan laboratorium alam sebagai sumber ilmu pengetahuan namun juga memiliki daya tarik wisata yang sangat tinggi. Satwa liar, biota laut dan vegetasinya yang sangat menarik serta bentang alam yang indah menjadi daya tarik wisata. Setiap tahunnya kawasan ini banyak dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Namun sejak terjadinya bencana tsunami tahun 2006, fasilitas di kawasan ini banyak yang rusak dan sedang dalam perbaikan.

Kegiatan wisata alam yang dilakukan di kawasan ini, di antaranya:

1. Penelusuran hutan
2. Menikmati panorama alam
3. Pengamatan satwa
4. Wisata budaya/ziarah di tempat-tempat keramat
5. Berenang dan *snorkelling* sambil menikmati keindahan terumbu karang
6. Lintas alam (*hiking* dan *trekking*).

Legenda Goa Panggung 4

Gua yang memiliki panjang ±30 m disebut Gua Panggung karena di dalam gua tedapat semacam panggung yang dipakai untuk sembahyang para wali atau orang-orang yang akan naik haji ke Mekkah.

Menurut cerita yang berdiam di gua ini adalah Embah Jaga Lautan. Nama tersebut disematkan karena beliau yang merupakan anak angkat dari Dewi Loro Kidul ditugaskan untuk menjaga lautan di daerah Jawa Barat pada khususnya dan menjaga pantai Indonesia pada umumnya.

Embah Jaga Lautan mempunyai 7 (tujuh) orang isteri yang setiap malam berbeda didatangi secara bergiliran olehnya. Ketujuh isterinya itu selalu bertengkar satu sama lain. Pada satu hari isterinya yang ketujuh tidak sempat ditengok karena beliau pergi memancing. Pancing yang digunakan tidak berbentuk melingkar akan tetapi lurus dan ikan yang didapatnya disebut ikan tapel karena ikan tersebut menempel pada pancingnya. Setelah beliau mempunyai ikan tapel tersebut ketujuh isterinya kemudian rukun bersama. Oleh karena itu, dia disebut juga Kiai Pancing Benar dan sampai sekarang masih banyak orang yang menangkap ikan tersebut karena masih percaya akan khasiatnya.

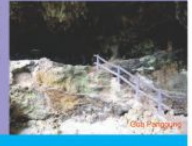

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
Direktorat Jenderal KSDAE
Balai Besar KSDA Jawa Barat

Informasi Layanan

1. Kantor Balai Besar KSDA Jawa Barat
   Jl. Gede Bage Selatan No. 117 Bandung Telp. (022) 7567715
2. Kantor Bidang KSDA Wilayah III Ciamis Jl. RAA Kusumah Subrata No. 11 Ciamis Telp. (0265) 773549
3. Kantor Seksi Konservasi Wilayah VI Tasikmalaya Jl. Sukarindik No. 50 Indihiang Tasikmalaya Telp. (022) 327104

Jl. Gedebage Selatan No. 117
Rancabolang - Gedebage
Bandung Jawa Barat
Tlp. (022)7567715 Fax.(022)7535107
bbksdajb@gmail.com

Legenda Goa Parat 5

Gua Parat letaknya berdampingan dengan Gua Panggung. Semakin ke dalam gua ini semakin luas dan didalamnya terdapat stalagtit dan stalagmit yang cukup menarik. Di depan gua ini terdapat 2 buah makam kuno peninggalan masa transisi Hindu dan Islam. Keunikan lain dari goa parat ini adalah adanya satwa Landak yang jadi penghuni tetap goa ini dan menjadi atraksi wisata sendiri bagi pengunjung.Menurut cerita gua ini sebulunya merupakan untuk bertapa dan bersemedi oleh beberapa Pangeran dari Mesir yaitu Pangeran Ahmad, Pangeran Muhammad, Pangeran Maja Agung, dan Pangeran Raja Sumenda.Al kisah, pada suatu hari Pangeran Maja Agung memanggil kedua putranya, yaitu Pangeran Ahmad dan Pangeran Muhammad yang akan ditugaskan untuk mengislamkan daerah Ciamis Selatan. Pangeran Maja Agung percaya bahwa kedua anaknya dapat menjalankan tugasnya karena beliau mempunyai kesaktian dari sepuluh jimat yang disebut konco sepuluh. Pada hari yang telah ditentukan Pangeran Ahmad dan Pangeran Muhammad pergi untuk menjalankan tugasnya. Akan tetapi, setelah sekian lama Pangeran Maja Agung tidak mendapat berita tentang kondisi kedua putranya. Kemudian, dia mengutus kakaknya, Pangeran Raja Sumenda, untuk mencari kedua putranya. Pangeran Raja Sumenda yang pergi sendirian dari Mesir, mendengar suara yang memberitahukan bahwa kedua keponakannya ada dalam sebuah gua. Dia melaporkannya kepada Raja Maja Agung dan tidak lama kemudian mereka berdua menyusul dan bersama-sama bersemedi di gua ini yang sekarang diberi nama Gua Keramat. Di dalam gua ini terdapat dua kuburan yang bukan sebenarnya, hanya sebagai tanda saja bahwa ditempat inilah syech Ahmad dan Muhamad menghilang (tilem).

Goa Sumur Mudal 6

Disebut Goa Sumur Mudal karena di dalamnya terdapat sumber air yang terus-menerus menetes dan ketika ditampung dengan ember atau tempat lainnya akan "mudal", airnya tumpah karena penuh.

Posisi goa ini dekat dengan Goa Parat dan terletak di bagian tengah kawasan Taman Wisata Alam. Mulut gua berbentuk setengah lingkaran dan hampir tertutup oleh batu besar sehingga berbentuk celah saja. Pada dinding goa dihiasi relief yang indah, terdapat beberapa dinding goa yang menyerupai kristal dan mempunyai bentuk stalaktit dan stalagnit yang juga unik dibandingkan dengan goa – goa lain. Satu hal yang menarik adalah di ujung goa ini wisatawan bisa langsung berhadapan dengan hutan dataran rendah yang sangat jarang tersentuh manusia.

Goa Miring

Goa Miring merupakan goa terpendek yang ada di TWA Pangandaran dan tidak ada sejarah, legenda ataupun mitos yang mewarnai goa ini. Goa Miring merupakan goa yang berada setelah goa parat. Berbentuk lorong dengan ujung goa terhalang oleh batuan besar sehingga ketika harus melewati batuan tersebut, pengunjung harus meminingkan tubuhnya. Hanya terdapat beberapa stalaktit di atap goa karena kondisi goa yang sedikit terang. Terdapat seperti bekas aliran sungai purba di kedua dinding goa tersebut yang sampai saat ini belum pernah ada penelitian mengenai seperti apa dulunya kawasan ini.

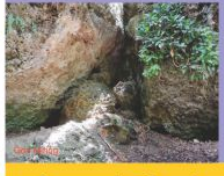

Legenda Goa Lanang 7

Goa ini terletak di atas bukit kecil di antara hutan Jati. Di mulut gua terdapat stalagtit yang unik tetapi di dalamnya terdapat ruangan yang luas dan tidak mempunyai stalagtit maupun stalagnit Pada dinding di dalam gua terdapat relief alam yang mirip relief sebuah Candi.

Menurut legenda dulunya Gua Lanang merupakan keraton Kerajaan Pananjung dengan rajanya bernama Prabu Anggalarang dan Permaesurinya Dewi Siti Samboja yang dikenal dengan nama Dewi Rengganis. Sang Raja dibantu oleh Patih Aria Kidang Pananjung. Raden Anggalarang adalah putra Prabu Haur Kuning seorang raja kerajaan Galuh Pangauban yang berpusat di Putrapinggang. Kemudian, Raden Anggalarang mendirikan kerajaan Pananjung atas kemauannya sendiri Walaupun ayahnya telah memperingatkan dengan alasan tidak akan berjaya karena rawan gangguan dari para Bajo (bajak laut), Raden Anggalarang tetap pada pendiriannya karena daerah Pananjung merupakan tempat yang cocok bagi dirinya untuk mendirikan pusat pemerintahan. Prabu Anggalarang adalah seorang laki - laki yang gagah dan sakti sehingga dijuluki " Sang Lanang " dan gua ini merupakan tempat tinggalnya maka disebut "Gua Lanang". Keadaan Goa Lanang saat ini cukup tertata dengan baik, yaitu dengan adanya tangga paving blok menuju ke muka goa.

Goa Rengganis 8

Keunikan goa ini adalah adanya aliran sungai yang melewati goa. Airnya berasal dari dataran tinggi Nanggorak yang menghilang ke dalam tanah dan muncul dalam gua di kaki bukit kapur sehingga nampak seperti mata air. Air Cirengganis dipercaya oleh sebagian orang karena mempunyai khasiat dapat membuat awet muda. Kepercayaan sebagian orang tersebut tidak terlepas dari nilai legenda Dewi Rengganis, yaitu seorang puteri dari kahyangan yang mandi di pemandian milik seorang raja bernama Raden Raja Mantri yang kemudian menjadi suaminya.

Goa ini sangatlah banyak mengandung sejarah tentang sepasang kekasih bernama Dewi Siti Samboja dan Raden Anggalarang. Karena perkawinan mereka tidak disetujui oleh orangtua Raden Anggalarang, maka mereka kabur dan mendirikan kerajaan di Pananjung.

Seiring berjalan waktu kerajaan ini berkembang pesat, kerajaan ini memiliki hasil bumi yang berlimpah, rakyanya pun menjadi makmur. Namun, kemakmuran ini memicu terjadinya perebutan kekuasaan oleh orang-orang yang haus harta dan tahta. Bajak laut dari seberang lautan yang dipimpin Kalasamudra mengobarkan sebuah pemberontakan besar. Pertempuran sengit pun terjadi, bala tentara dari kedua belah pihak bayak yang tewas di medan pertempuran. Dalam pemberontakan itu Raden Anggalarang terbunuh.

Dalam situasi yng kacau Dewi Siti Samboja melarikan diri dan menghilang. Konon menurut cerita legenda, Sang Dewi moksa, tanpa meninggalkan jejak. Jasadnya pun lenyap tidak berbekas. Peristiwa Dewi Siti Samboja yang bergelar Dewi Rengganis itu terjadi di telaga mata air tempat pemandian keluarga raja ini.

Goa Jepang 9

Satu-satunya goa buatan adalah goa yang dinamakan Goa Jepang yang dibuat pada masa penjajahan Jepang. Goa ini terdapat di sebelah barat kawasan. Goa ini keunikannya adalah mempunyai parit berliku-liku yang mengitari bukit kecil tempat goa berada. Parit tersebut menghubungkan lubang-lubang menghadap ke laut. Terdapat banyak peninggalan jepang di kawasan TWA dan CA Pangandaran, termasuk parit-parit tempat mengintai kapal yang akan berlabuh di Teluk Parigi, yaitu terletak di Pasir Putih.

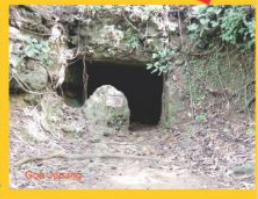

Situs Budaya (Batu Kalde)

Obyek ini terletak di bagian tengah sebelah utara kawasan sekitar 100 meter dari pagar batas. Di lokasi ini terdapat arca kecil yang terbuat dari batu yang telah lapuk oleh cuaca dan waktu, berbentuk sapi jantan yang diperkirakan berasal dari zaman Hindu .Di situs ini juga dapat ditemukan batu- batu yang diperkirakan merupakan sisa-sisa sebuah candi. Di sekitarnya terdapat 5 buah makam kuno yang menurut legenda merupakan makam para pahlawan dari Kerajaan Galuh.

Sarana Prasarana dan Akomodasi 10

Fasilitas umum yang ada antara lain:

- Tempat parkir
- Toilet
- Shelter
- Jalan setapak
- Pusat informasi
- Mushola

Penginapan:

- Wisma Rengganis
- Wisma Ciborok

Lain-lain:

- Souvenir shops
- Restauran
- Rumah makan

Peran serta masyarakat:
Izin usaha penyediaan sarana wisata alam (IUPSWA) Perum Perhutani Divisi Regional Jabar-Banten.

Aksesibilitas
Dapat ditempuh dari Bandung dengan rute Bandung - Tasikmalaya – Ciamis – Banjar – Pangandaran sejauh ±223 km.